

KODE MODUL KUL-206D

MERIAS WAJAH TEATER



**DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

2004

KODE MODUL KUL-206C

Merias Wajah Teater

PENYUSUN
TIM KONSULTAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2004

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Tim penulis Modul untuk Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana dan Tata Kecantikan, sehingga dapat menyelesaikan berbagai modul tepat pada waktunya.

Tim penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa kerjasama yang baik antar anggota Tim penulis dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan modul ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, pada kesempatan ini, perkenankan tim Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

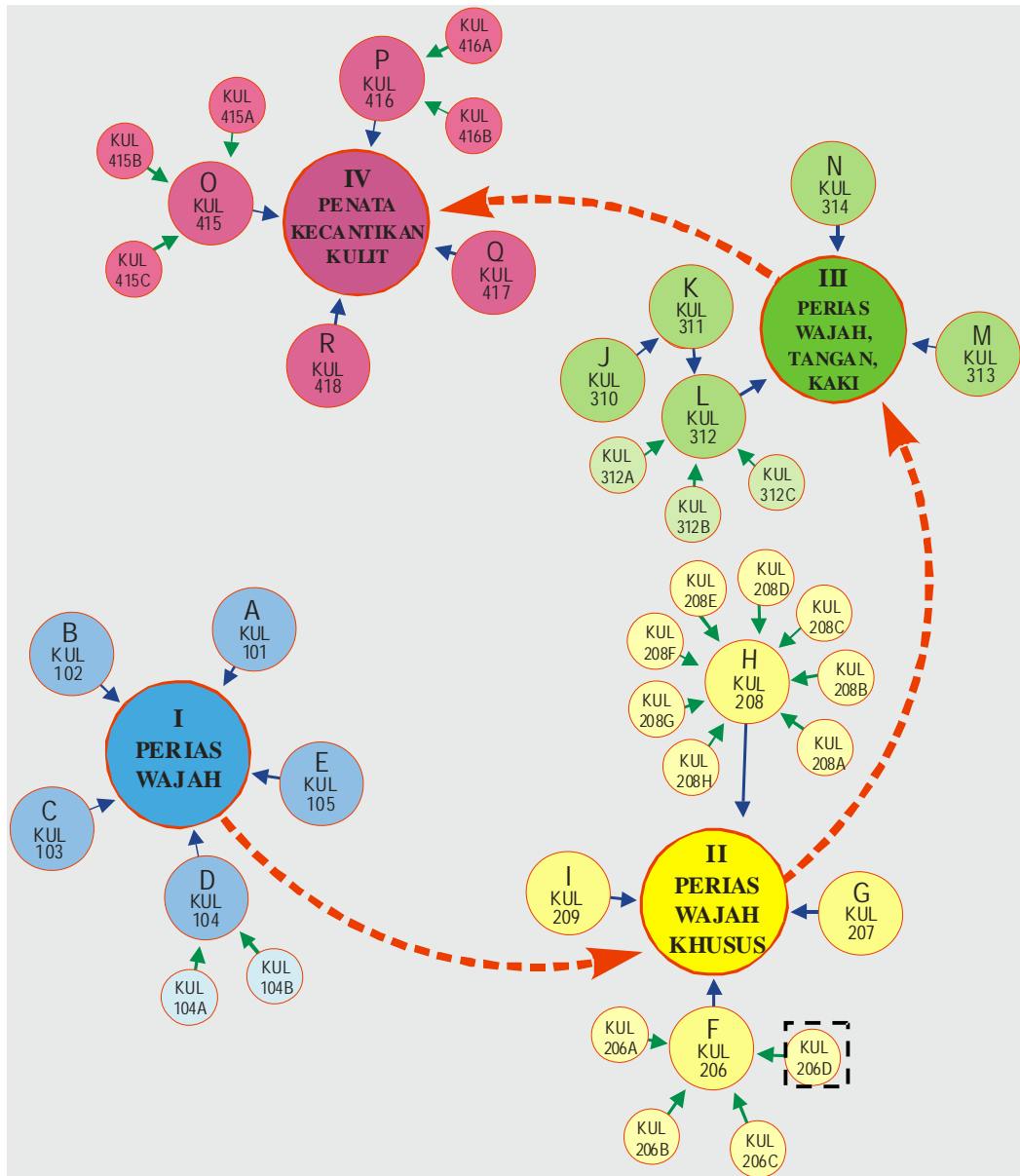
1. Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang telah memberikan berbagai dukungan demi kelancaran penulisan modul ini.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dan, sebagai penanggung jawab yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulisan modul ini
3. Ketua Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menulis modul ini.
4. Ketua Tim, Konsultan ahli, dan para validator yang telah memberikan bantuan, arahan, serta masukan demi kelancaran penulisan modul ini.
5. Bapak Pidekso Adi, dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, yang telah membantu proses penyuntingan bahasa pada modul ini.
6. Kawan-kawan sejawat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang telah membantu memberikan kemudahan dalam rangka penulisan modul ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kekuatan, kasih, dan petunjuk atas bantuan Bapak, Ibu, dan Saudara semua.

Penulis menyadari bahwa dalam modul ini masih terdapat celah-celah atau ketidaksempurnaan, baik substansi maupun deskripsinya. Untuk itu, tanggapan dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan. Harapan kami, semoga modul ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Penulis,

PETA KEDUDUKAN MODUL TATA KECANTIKAN KULIT



KETERANGAN PETA KEDUDUKAN MODUL TATA KECANTIKAN KULIT

Mata Diklat : A. Teknik Komunikasi dalam Pelayanan Prima		
No	Kode Modul	Judul Modul
1	KU L- 101	Teknik Komunikasi dalam Pelayanan Prima
Mata Diklat : B. Hygiene Sanitasi dan K3		
No	Kode Modul	Judul Modul
2	KU L- 102	Hygiene Sanitasi dan K3 di Salon Kecantikan
Mata Diklat : C. Merias Muka Sehari-hari		
No	Kode Modul	Judul Modul
3	KUL - 103	Merias Muka Sehari-hari
Mata Diklat : D. Merias Kuku		
No	Kode Modul	Judul Modul
4	KUL - 104A	Merias Kuku
5	KUL - 104B	Merias Kuku Fantasi
Mata Diklat : E. Merias Wajah Sikatri dan Geriatri		
No	Kode Modul	Judul Modul
6	KUL - 105	Merias Wajah Sikatri dan Geriatri
Mata Diklat : F. Merias Wajah Panggung		
No	Kode Modul	Judul Modul
7	KUL - 206A	Merias Wajah Panggung
8	KUL - 206B	Merias Wajah Penari
9	KUL - 206C	Merias Wajah Wayang Orang
10	KUL - 206D	Merias Wajah Teater
Mata Diklat : G. Merias Wajah Foto dan Film		
No	Kode Modul	Judul Modul
11	KUL - 207	Merias Wajah Foto dan Film

Mata Diklat : H.. Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat		
No	Kode Modul	Judul Modul
12	KUL - 208A	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Malang)
13	KUL - 208B	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Solo Putri)
14	KUL - 208C	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Solo Basahan)
15	KUL - 208D	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Cirebon Kebesaran)
16	KUL - 208E	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Yogya Putri)
17	KUL - 208F	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Yogya Kebesaran)
18	KUL - 208G	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Bali Madya)
19	KUL - 208H	Merias Wajah Pengantin Barat dan Daerah Setempat (Sunda Putri)
Mata Diklat : I. Merias Wajah Fantasi, Karakter dan Fancy		
No	Kode Modul	Judul Modul
20	KUL - 209	Merias Wajah Fantasi, Karakter dan Fancy
Mata Diklat : J. Anatomi dan Fisiologi Kulit dan Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
21	KUL - 310	Anatomi dan Fisiologi Kulit dan Rambut
Mata Diklat : K.. Merawat Kulit Wajah Tidak Bermasalah		
No	Kode Modul	Judul Modul
22	KUL - 311	Merawat Kulit Wajah Tidak Bermasalah
Mata Diklat : L. Merawat Kulit Wajah Bermasalah secara Manual		
No	Kode Modul	Judul Modul
23	KUL - 312A	Merawat Kulit Wajah Bermasalah secara Manual (Berjerawat)
24	KUL - 312B	Merawat Kulit Wajah Bermasalah secara Manual (Berkomedo)
25	KUL - 312C	Merawat Kulit Wajah Bermasalah secara Manual (Dehidrasi)

Mata Diklat : M. Depilasi		
No	Kode Modul	Judul Modul
26	KUL - 313	Depilasi
Mata Diklat : N. Merawat Kuku, Tangan dan Kaki		
No	Kode Modul	Judul Modul
27	KUL - 314	Merawat Kuku, Tangan dan Kaki
Mata Diklat : O. Merawat Wajah Bermasalah secara Elektrik		
No	Kode Modul	Judul Modul
28	KUL - 415A	Merawat Wajah Bermasalah secara Elektrik (Berjerawat)
29	KUL - 415B	Merawat Wajah Bermasalah secara Elektrik (Berkomedo)
30	KUL - 415C	Merawat Wajah Bermasalah secara Elektrik (Dehidrasi)
Mata Diklat : P. Merawat Tubuh secara Tradisional dan Modern		
No	Kode Modul	Judul Modul
31	KUL - 416A	Merawat Tubuh secara Tradisional
32	KUL - 416B	Merawat Tubuh secara Modern
Mata Diklat : Q. Merawat Payudara		
No	Kode Modul	Judul Modul
33	KUL - 417	Merawat Payudara
Mata Diklat : R. Merias Wajah Inovasi-Trend		
No	Kode Modul	Judul Modul
34	KUL - 418	Merias Wajah Inovasi-Trend

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PETA KEDUDUKAN MODUL	iii
KETERANGAN PETA KEDUDUKAN MODUL..	iv
DAFTAR ISI	vii
PERISTILAHAN/GLOSARIUM	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A.Deskripsi	2
B.Prasyarat	2
C.Petunjuk Penggunaan Modul	2
D.Tujuan Akhir..	4
E.Kompetensi	5
F. Cek Kemampuan.....	6
BAB II PEMELAJARAN	7
A. Rencana Belajar Siswa	7
B. Kegiatan Belajar	8
1. Kegiatan Belajar 1 : Melakukan Olesan Pelembab.....	8
a. Tujuan kegiatan pembelajaran.....	8
b. Uraian Materi	8
1) Sekilas tentang teater.....	8
2) Mendiagnosa wajah.....	9
3) Pola rias wajah teater	13
c. Rangkuman 1... ..	15
d. Tugas 1.....	15
e. Tes Formatif 1.....	15
f. Kunci jawaban 1.....	16
2. Kegiatan Belajar 2 : Melakukan Olesan Alas Bedak.....	17

a. Tujuan kegiatan pembelajaran	17
b. Uraian Materi	17
c. Rangkuman 2.....	19
d. Tugas 2.....	19
e. Tes Formatif 2.....	19
f. Kunci jawaban 2.....	20
3. Kegiatan Belajar 3 : Memiliki Ketrampilan Merias Wajah Panggung.....	21
a. Tujuan kegiatan pembelajaran	21
b. Uraian Materi	21
1) Tata rias wajah teater	21
2) Faktor-faktor yang harus diperhatikan demi suksesnya make up.....	21
3) Proses kerja merias.....	22
4) Teori dan teknik rias.....	22
5) Urutan pekerjaan merias wajah teater.....	23
c. Rangkuman 3.....	29
d. Tugas 3.....	29
e. Tes Formatif 3.....	29
f. Kunci jawaban 3.....	30
 BAB III EVALUASI.....	 31
DAFTAR PUSTAKA	34

GLOSSARY

- Pelakon* : orang yang bermain peran dalam teater
- Character* : watak yang harus dimiliki pemain teater
- Lines* : garis-garis wajah yang digambarkan untuk membentuk rias karakter
- Blending* : bahan kosmetik untuk menutup warna dasar bedak
- Lighting* : pencahayaan pada panggung
- Premise* : rumusan intisari cerita
- Plot* : rangka cerita yang merupakan susunan empat bagian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul dengan judul Rias Wajah Teater ini merupakan salah satu bagian dari modul rias wajah panggung. Tujuan diajarkannya modul ini, agar peserta diklat memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk merias wajah seni teater modern. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa materi PEMELAJARAN yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta diklat melalui modul ini, antara lain:

1. Diagnosa Rias Wajah
2. Pola riasan Wajah
3. Prosedur Rias Wajah teater
4. Menyerasikan busana dengan riasan

Yang semua materi tersebut dijelaskan pada tiap-tiap kegiatan belajar modul ini.

B. Prasyarat

Untuk mempelajari modul ini prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah mempelajari modul tentang rias wajah panggung.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Petunjuk Siswa

a. Langkah-langkah belajar yang harus ditempuh dalam mempelajari modul ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pelajari modul ini dengan membaca secara seksama hingga benar-benar memahami dan mengerti materi yang telah dibaca, kemudian tandai atau catat bagian kata atau kalimat yang belum dimengerti atau dipahami.
- 2) Jika ada yang kurang jelas atau kesulitan-kesulitan isi modul, silakan menghubungi guru pengajar rias wajah teater.

- 3) Lakukan kegiatan praktik secara sistematis menurut langkah-langkah belajar yang ditulis dalam modul ini. Agar benar-benar terampil melakukan rias wajah teater, Anda perlu melakukan latihan secara berulang-ulang sampai terampil.

b. Perlengkapan yang perlu dipersiapkan :

- 1) Bahan-bahan
 - a) kosmetik rias wajah, antara lain :
 - ~ Alas bedak
 - ~ Bedak
 - ~ Pelembab
 - ~ Pesona mata
 - ~ Pensil alis
 - ~ Pensil sipat mata
 - ~ Mascara
 - ~ Pesona pipi
 - ~ Alas pemulas mata
 - ~ Lipstik
 - ~ *Lipgloss*
 - ~ *Baby oil*
 - b) Kertas *tissue*
 - c) *Latex*
 - d) Rambut palsu / sintetis
 - e) Saus tomat
 - f) Kecap
 - g) *Glitter*
- 2) Peralatan Praktik
 - a) Kuas Lukis
 - b) Kuas Rias
 - c) *Spon foundation*
 - d) Spon bedak katun
 - e) Penjepit bulu mata

- f) Palet lukis
- g) Gunting
- h) Spatula

2. Peran Guru/Instruktur

- a. Menginformasikan langkah langkah belajar yang harus dilakukan oleh peserta diklat untuk terampil merias wajah
- b. Memberi penjelasan kepada peserta diklat bagian bagian dari modul yang belum dipahami oleh peserta diklat
- c. Mendemonstrasikan langkah langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan belajar
- d. Membimbing peserta diklat untuk melaksanakan praktikum merias wajah teater
- e. Melakukan evaluasi secara komprehensif melalui proses dan produk belajar yang dicapai peserta diklat, meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotor

D. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta diklat mampu:

- 1) melakukan rias dasar untuk rias wajah teater.
- 2) melakukan kamufase rias karakter untuk keperluan teater secara mandiri.
- 3) menyasikan busana, perlengkapannya, dan gaya/pembawaan diri dari karakter dalam cerita teater.

E. Kompetensi

Kode kompetensi Rias Wajah Teater adalah KUL-206D

Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Ruang Lingkup Kompetensi
1. Melakukan pengolesan pelembab	1.1 Pelembab dapat dioleskan secara merata sesuai dengan teknik mengoles	1.1.1 Olesan pelembab sesuai teknik mengoles
2. Melakukan pengolesan alas bedak	2.1 Alas bedak dapat dioleskan merata dengan cara memakai spon, ditekan-tekan 2.2 Alas bedak dapat dioleskan mengikuti shade dan tint yang diperlukan pada bagian yang dikurangi/ditonjolkan	2.1.1 Olesan alas bedak merata memakai spon ditekan-tekan 2.2.1 Alas bedak mengikuti shade dan tint dengan yang diperlukan pada bagian yang dikurangi/ditonjolkan
3. Memiliki ketrampilan merias wajah panggung	3.1 Rias wajah dapat diterapkan untuk tata rias panggung sesuai karakter yang diperankan pada teater	3.1.1 Rias wajah sesuai karakter

F. Cek kemampuan

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1	Pengetahuan : - Macam rias teater (karakter) - Pengenalan alat dan bahan yang diperlukan		
2	Sikap : - kecermatan dalam menggunakan peralatan - kecermatan dalam mendiagnosa wajah - ketelatenan pada saat membuat riasan kamufalse pada wajah		
3	Psikometer : - keterampilan menyiapkan bahan dan alat - keterampilan menerapkan : - pembersih wajah - als bedak - perona mata - pembuatan alis - melentikkan bulu mata - perona pipi - perona bibir - kamufalse rias karakter		

Catatan pembimbing :

1.
2.
3.

Kesimpulan:

.....

BAB II PEMELAJARAN

A. Rencana Belajar Peserta Didik

Kompetensi : Rias Wajah Panggung
Sub Kompetensi : Rias Wajah Teater (karakter untuk teater)

Jenis Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat Belajar	Alasan Perubahan	Tanda Tangan Guru
Diagnosa rias wajah			Di kelas		
Macam karakter dalam rias wajah teater			Di kelas		
Prosedur rias wajah teater			Di Ruang Praktek		
Menyerasikan busana dengan riasan			Di Ruang Praktek		

B. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan Belajar 1: Melakukan Olesan Pelembab

a. Tujuan Kegiatan Pemelajaran

Setelah kegiatan ini, diharapkan peserta diklat mampu:

- 1) menentukan jenis kulit sesuai ciri-ciri pada model;
- 2) menentukan warna kulit sesuai warna kulit model;
- 3) membedakan torus dan turgor pada kulit;
- 4) menentukan bentuk wajah sesuai ciri-ciri pada model;
- 5) membedakan bentuk bagian wajah;
- 6) menentukan kelainan kulit sesuai ciri-ciri pada model;
- 7) mengisi rencana tata rias wajah;
- 8) melakukan koreksi warna pada riasan wajah; dan
- 9) menggambar desain rias wajah teater

b. Uraian Materi

1) Sekilas tentang Teater

Secara etimologis, teater adalah gedung pertunjukan (*auditorium*). Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan dalam arti sempit berarti drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, dandisaksikan oleh orang banyak (Harymawan, 1986:2).

Berbagai bentuk teater di Indonesia lahir bersama tumbuhnya suatu golongan baru dalam masyarakat. Bentuk teater tersebut dikenal antara lain dari kegiatan yang ada di masyarakat yaitu dalam kehidupan desa, keraton, kehidupan kota, bahkan teater modern yang diberi predikat kontemporer (Harymawan, 1986:7).

Cerita drama digubah dengan tiga bahan pokok, yaitu *premise*, *character*, *plot*. *Premise* adalah rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita. *Character* adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita, karena *character* ini, berpribadi dan berwatak. *Plot* adalah alur, rangka cerita yang merupakan

susunan empat bagian (Harymawan, 1986:24-26). Produksi drama atau teater yang dipentaskan dalam panggung *proscenium*, arena, atau dalam bentuk lain adalah sesuatu yang dilihat dan didengar oleh penonton. Oleh sebab itu, *character* yang dimainkan pelakon, selain dialog, juga dibantu dengan penampilan pakaian dan rias pelakon yang dapat membuat penonton menikmati tontonannya (Harymawan, 1986: 127). Fungsi pakaian adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, sebagai individualisasi peranan, memberi fasilitas, dan membantu gerak pelaku. Fungsi rias adalah merias tubuh manusia dengan mengubah yang alamiah menjadi yang budaya, mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

2) Mendiagnosa Wajah

Mendiagnosa adalah mengamati dengan cermat kulit wajah model kemudian mengisi lembar diagnosa berdasarkan ciri-ciri hasil diagnosa.

Jenis kulit wajah berdasarkan ciri-cirinya ada tiga jenis kulit yaitu :

a) Kulit Normal

Ciri-cirinya:

- Kulit tampak sehat bercahaya
- Tidak terdapat kelainan kulit
- kulit kenyal, pori-pori normal

b) Kulit Kering

Ciri-cirinya :

- Kulit tampak kusam tidak bercahaya
- Pori-pori kulit tertutup/halus
- Terdapat masalah kulit hypopigmentasi/flek terang
- Dalam keadaan kering jika diraba gemerisik

c) Kulit Berminyak

Ciri-cirinya :

- Kulit tampak berminyak/berkilau
- Pori-pori kulit terbuka/besar

- Kulit tampak tebal
- Biasanya terdapat masalah kulit berupa agne/jerawat, komedo, hyperpigmentasi/flek gelap

d) Kulit Campuran / kombinasi

Ciri-cirinya :

- Pada daerah T kulit berjenis berminyak
- Pada daerah di luar daerah T berjenis kering

Warna kulit pada wajah terbagi 5 bagian yaitu :

- Putih kekuningan
- Kuning langsung
- Sawo matang
- Coklat
- Hitam

Tonus dan turgor adalah tingkat kekenyalan kulit pada wajah. Ada dua macam yaitu tonus dan turgor kuat, biasanya dimiliki oleh kulit yang masih muda/gadis remaja, sedangkan tonus dan turgor kendor biasanya dimiliki oleh orang usia lanjut/tua.

Bentuk wajah berdasarkan ciri-cirinya dibedakan menjadi tujuh bentuk wajah, yaitu :

- 1) Oval, yaitu berbentuk seperti bulat telur, bentuk ini dianggap paling sempurna.
- 2) Persegi panjang, yaitu berbentuk persegi yang panjang. Bentuk ini ditandai dengan lebar bagian dahi dan daerah rahang yang lebar dan dagu yang panjang.
- 3) Persegi. Bentuk ini ditandai dengan bagian dahi, rahang, dan dagu yang lebar tetapi berbentuk pendek/persegi
- 4) Bulat. Bentuk ini ditandai dengan daerah pipi yang lebar dan kemudian menyempit atau membulat pada daerah dahi dan dagu.
- 5) Segitiga. Bentuk ini ditandai dengan dahi yang sempit dan pada rahang dan dagu yang lebar.

- 6) Segitiga terbalik. Bentuk ini kebalikan dari bentuk segitiga ditandai dengan dahi yang lebar dan dagu yang sempit.
- 7) Belah ketupat. Bentuk ini ditandai dengan daerah dahi dan dagu yang sempit dan pada daerah pelipis dan pipi yang lebar.

Bentuk-bentuk bagian wajah adalah bentuk alis, mata, hidung, dan bibir.

Kelainan-kelainan pada wajah antara lain :

- Kerut : kulit yang berkerut atau keriput.
- Flek : kulit berwarna lebih gelap atau lebih terang
- Kantung di bawah mata: warna hitam atau gelap di bawah mata anda
- Dagur rangkap : dagu yang dobel, biasanya terdapat pada orang gemuk

Tata rias wajah disesuaikan dengan kesempatan/acara dan busana yang dikenakan.

Koreksi warna dilakukan pada adalah bagian :

- kulit
- bentuk wajah
- bentuk alis
- bentuk mata
- bentuk hidung
- bentuk bibir

Format isian lembar diagnosa seperti di bawah ini :

Petunjuk : lakukanlah diagnosis terhadap model anda kemudian beri tanda silang (X) pada salah satu atau beberapa huruf di antara a, b, c, d, dan seterusnya di bawah ini, bila data tersebut di belakang huruf itu menurut anda sesuai benar dengan yang terdapat pada model :

1. Jenis kulit :
 - a. berminyak
 - b. normal
 - c. kering
 - d. campuran

2. Warna kulit :
- a. putih kekuningan
 - b. kuning langsung
 - c. sawo matang
 - d. coklat kehitaman
 - e. hitam
3. Tonus dan turgor :
- a. kuat
 - b. kendur
4. Bentuk wajah :
- a. oval
 - b. persegi panjang
 - c. persegi
 - d. bulat
 - e. segitiga
 - f. segitiga terbalik
 - g. belah ketupat
5. Bentuk bagian wajah :
- a. bentuk alis :
- a) tebal
 - b) sedang
 - c) tipis
 - d) panjang
 - e) sedang
 - f) pendek
 - g) naik
 - h) turun
 - i) lurus
- b. bentuk mata :
- a) besar
 - b) sedang
 - c) kecil
 - d) lebar
 - e) sipit
 - f) sedang
- c. bentuk hidung :
- a) besar
 - b) sedang
 - c) kecil
 - d) panjang
 - e) runcing
 - f) pendek
 - g) pesek
- d. bentuk bibir :
- a) tebal
 - b) sedang
 - c) tipis
 - d) lebar
 - e) sempit
 - f) mungil
 - g) naik
 - h) turun
 - i) lurus
6. Kelainan-kelainan :
- a. kerut :
 - b. Flek :
 - c. Kantung di bawah mata :
 - d. dagu rangkap :
 - e. cacat lain :

-
7. Tata rias wajah :
 - a. alas bedak :
 - b. bayangan bentuk gelap (*shading*) :
 - c. penonjolan bentuk wajah (*rinting*) :
 - d. alis :
 - e. bayangan mata :
 - f. sipat mata :
 - g. pemerah pipi :
 - h. bayangan hidung :
 - i. pemerah bibir :
 8. Koreksi warna :
 - a. kulit :
 - b. bentuk muka :
 - c. bentuk alis :
 - d. bentuk mata :
 - e. bentuk hidung :
 - f. bentuk bibir :

Catatan :

.....

Rias karakter yang direncanakan :

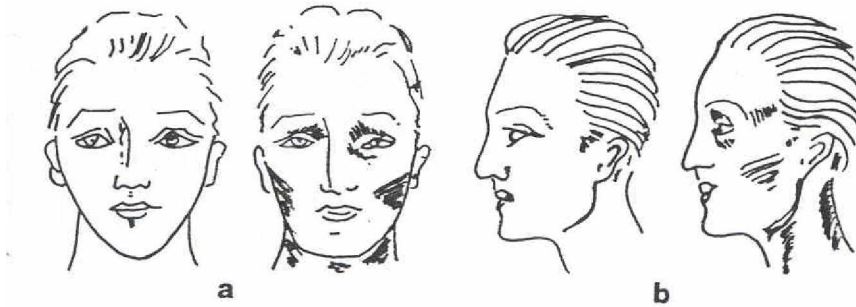
3) Pola rias wajah teater

Dalam pelaksanaan tata rias karakter untuk teater, yang perlu diketahui juga adalah mengenai anatomi tubuh manusia, khususnya bagian tengkorak. Dengan mengetahui struktur tengkorak, wajah pelakon dapat dirias sesuai karakter, yaitu dengan membuat koreksi (perbaikan) maupun destruksi (perusakan) (Corson, 1986:54). Misalnya untuk pola rias usia

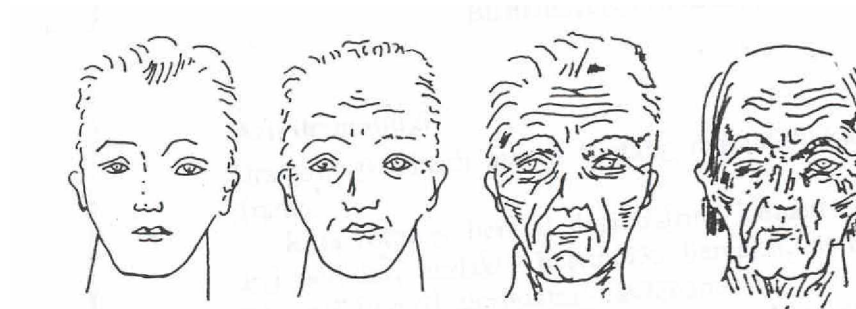
pertengahan antara usia tiga puluhan dan lima puluhan, kulit mengalami perubahan, keberserian masa muda yang segar mulai meninggalkan pipi wanita, alis dan bulu mata menjadi jarang, dan garis janggut laki-laki yang berambut hitam mulai tampak lebih jelas dan tegas daripada waktu mereka usia dua puluhan, rambut mulai menjadi abu-abu, garis-garis mulai tampak pada bagian-bagian berdaging pada muka di dekat mata, mulut, leher atau tengkuk dan hidung, tulang pipi lebih menonjol, dan pipi lebih cekung.

Make-up usia pertengahan dapat dilakukan tanpa menggunakan alat-alat *proestetika*. Hanya dengan bedak saja. *Highlight* dan *shadow* sebaiknya berkesinambunga dengan baik dan berurutan. Bila membuat *shadows*, berilah kekuatan dan bentuk keliling pada bayangan itu dengan membuat lebih terang bagian yang biasanya menjadi lebih tampil oleh pengadaaan kerut atau cekungan.

Tetapi, peranan-peranan yang mendekati usia limapuluhan harus menggunakan *base* yang satu atau dua *shade* lebih terang daripada *shades* yang dianjurkan untuk *make-up* biasa (Kehoe, 1981: 143-145).



Gambar 2.0a Membuat rupa tua dengan mengerjakan cekungan



Gambar 2.0b Membuat rupa tua dengan mengerjakan keriput-keriput

c. Rangkuman 1

Teater adalah gedung pertunjukan (*auditorium*). Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan dalam arti sempit berarti drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak. Cerita drama digubah dengan tiga bahan pokok, yaitu *premise*, *character*, *plot*. *character* yang dimainkan pelakon selain dialog juga dibantu dengan penampilan pakaian dan rias pelakon tersebut dapat membuat penonton menikmati tontonannya. Fungsi rias adalah merias tubuh manusia dengan mengubah yang alamiah menjadi yang budaya, mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

d. Tugas 1

Cobalah tonton beberapa macam teater di bawah ini dan bandingkan ciri-cirinya:

- a. teater tradisional
- b. teater *modern*

e. Tes Formatif 1

1. Apa yang dimaksud dengan teater?
2. Apa yang dimaksud dengan teater dalam arti luas?
3. Apa yang dimaksud dengan teater dalam arti sempit?
4. Apa yang dimaksud dengan *premise*?
5. Apa yang dimaksud dengan *character*?
6. Apa yang dimaksud dengan *plot*?
7. Sebutkan fungsi pakaian!
8. Sebutkan fungsi rias!
9. Sebutkan cara merias karakter dengan mengetahui struktur tengkorak!
10. Apa yang dimaksud dengan mendiagnosa?

f. Kunci jawaban

1. Teater adalah gedung pertunjukan (*auditorium*)
2. Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak.
3. Dalam arti sempit teater berarti drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak
4. *Premise* adalah rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita.
5. *Character* adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita, karena character ini, berpribadi dan berwatak.
6. *Plot* adalah alur, rangka cerita yang merupakan susunan empat bagian
7. Fungsi pakaian adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, sebagai individualisasi peranan, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.
8. Fungsi rias adalah merias tubuh manusia dengan mengubah yang alamiah menjadi yang budaya, mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.
9. Dengan membuat koreksi (perbaikan) maupun destruksi (perusakan)
10. Mengamati dengan cermat kulit wajah model kemudian mengisi lembar diagnosa berdasarkan ciri-ciri hasil diagnosa

2. Kegiatan Belajar 2 : Melakukan Olesan Alas Bedak

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini, diharapkan peserta diklat mampu:

- 1) menyebutkan ciri-ciri rias wajah karakter untuk teater;
- 2) menjelaskan tiga hal yang harus diperhatikan dalam merias wajah karakter untuk teater; dan
- 3) memilih bahan dan peralatan rias karakter.

b. Uraian Materi

Rias wajah karakter (*character make up*) adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor dan aktris di panggung.

Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan rias wajah yang menonjolkan secara realistis maupun non realistis. Di sini diperlukan beberapa metode rias wajah. Ciri-ciri rias wajah karakter adalah :

- Garis-garis rias wajah yang tajam
- Warna-warna yang digunakan dipilih yang menyolok dan kontras.
- Alas bedak yang digunakan lebih tebal penerapannya.

Tiga hal yang diperhatikan dalam merias wajah karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisa gambaran watak yang diinginkan.
- 2) Mewujudkan gambaran watak tersebut dengan mempertimbangkan delapan faktor yang menentukan, yaitu :
 - a) Ras/keturunan/genetik. Dari ras apa, gambaran watak yang diperankan (alternatif Asia, Afrika, Amerika, Eropa, Australia).
 - b) Umur. Umur harus disesuaikan dengan karakter umur yang diperankan.
 - c) Kepribadian, misalnya berwatak: keras, ramah, berwibawa, dan lucu.
 - d) Kesempurnaan jasmaniah atau adanya cacat yang menonjol. Misalnya apakah tokoh tersebut seorang yang mempunyai wajah dengan hidung yang bengkok, mata yang juling, jalannya pincang dan lain sebagainya.
 - e) Kesehatan. Apakah tokoh itu seorang yang sering sakit-sakitan atau mengidap suatu penyakit khusus.

- f) Mode busana. Setiap masa ada mode tertentu yang menunjukkan ciri tokoh yang akan ditampilkan. Hal ini akan menyangkut rias wajah yang sesuai, tata rambut, busana, dan perlengkapannya. Contohnya: Jika isi cerita pada zaman Majapahit, maska busana, rias wajah, dan rambut disesuaikan dengan situasi pada zaman kerajaan Majapahit.
 - g) Lingkungan. Seorang yang hidup di daerah tropis tentu berbeda dengan mereka yang hidup di daerah subtropis, dari segi warna maupun tekstur kulit. Kulit orang yang tinggal di iklim panas biasanya lebih hitam dari kulit orang yang tinggal di daerah dingin/ es.
 - h) Pendidikan. Seseorang yang berasal dari kalangan terpelajar akan tampil berbeda dengan mereka yang kurang terpelajar, baik dalam hal tata rias wajah, rambut, maupun busana dan perlengkapannya.
- 3) Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk rias teater adalah :
- a) *Base*
Cara memakainya: ambil dengan jari telunjuk, letakkan pada bagian yang menonjol, umpamanya hidung, gosokkan dengan berputar-putar
 - b) *Foundation*
Ada dua macam:
 - (1) *stick*
 - (2) *pasta*
Gunanya untuk menutup ketidakrataan pada kulit. Cara memakainya seperti pada *base*.
 - c) *Lines*
Gunanya untuk memberikan batas anatomi muka.
Macamnya:
 - (1) *Eye brow pencil* untuk membentuk alis dan memperindah mata
 - (2) *Eyelash* untuk membentuk bulu mata agar melengkung
 - (3) *Lipstick*
 - (4) *Hilight* dan *shadow* untuk menciptakan efek tiga dimensional
Ada dua macam: *pancake* dan *panstick*
 - (5) *Eyeshadow* untuk membentuk dimensi pada mata

d) *Rouge*

Gunanya untuk menghidupkan bagian pipi dekat mata, tulang pipi, dagu, kelopak mata antara hidung dan mata.

e) *Cleansing*

Cairan untuk menghilangkan segala *make-up*. Ini juga memberikan makanan dan pengobatan pada kulit (Harymawan, 1986: 138).

c. Rangkuman 2

Rias wajah karakter (*character make up*) adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor dan aktris di panggung. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan rias wajah yang menonjolkan secara realistis maupun non realistis. Di sini diperlukan beberapa metode rias wajah.

Ciri-ciri rias wajah karakter adalah :

- Garis-garis rias wajah yang tajam
- Warna-warna yang digunakan dipilih yang menyolok dan kontras.
- Alas bedak yang digunakan lebih tebal penerapannya

d. Tugas 2

1. Amati macam-macam karakter pada teater tradisional di daerahmu!

e. Tes Formatif 2

1. Apa yang dimaksud dengan rias wajah karakter?
2. Sebutkan hal yang diperhatikan dalam merias wajah karakter!
3. Sebutkan ciri-ciri rias wajah karakter!
4. Bagaimana cara memakai *base*?
5. Sebutkan gambaran watak dengan mempertimbangkan delapan faktor yang menentukan!
6. Sebutkan dua macam *foundation*!
7. Sebutkan fungsi *foundation*!
8. Sebutkan fungsi *lines*!

9. Sebutkan macam-macam *lines*!
10. Sebutkan fungsi *eyelash*!

f. Kunci Jawaban 2

1. Sarana yang digunakan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor dan aktris di panggung.
2. - Menganalisa gambaran watak yang diinginkan
- Mewujudkan gambaran watak
3. - Garis-garis rias wajah yang tajam
- Warna-warna yang digunakan dipilih yang menyolok dan kontras.
- Alas bedak yang digunakan lebih tebal penerapa
4. Ambil dengan jari telunjuk, lalu letakkan pada bagian yang menonjol, umpamanya hidung, dan gosokkan dengan berputar-putar
5. - Ras/keturunan/genetik
- Umur
- Kepribadian
- Kesempurnaan jasmaniah atau adanya cacat yang menonjol
- Kesehatan
- Mode busana
- Lingkungan
- Pendidikan
6. Stick dan pasta
7. Menutup ketidakrataan pada kulit
8. Memberikan batas anatomi muka
9. - *Eyebrow pencil*
- *Eyelash*
- *Lipstick*
- *Higligh* dan *shadow*
- *Eyeshadow*
10. Untuk membentuk bulu mata agar melengkung

3. Kegiatan Belajar 3 : Memiliki Keterampilan Merias Wajah Panggung

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini, diharapkan peserta diklat mampu:

- 1) menentukan urutan pekerjaan merias wajah teater
- 2) menentukan riasan sesuai peran pelakon

b. Uraian Materi

1) Tata Rias Wajah Teater

Yang dimaksud tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memperhatikan *lighting* dan *titik lihat penonton*. Tugas tata rias ialah memberikan bantuan dengan cara memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar (Harymawan, 1986: 134). Rias teater tidak hanya berusaha membuat wajah yang cantik, tetapi juga kalau perlu membuat wajah yang jelek selama waktu lakon berlangsung. Titik tolak pemikiran tata rias adalah melihat dengan jelas apa yang dikemukakan untuk suatu peranan tertentu, kepribadian pemain, dan hakiki dramanya.

2) Faktor-faktor yang harus diperhatikan demi suksesnya make-up

- a) Rata dan halusnya *base*
- b) Kesamaan *foundation*
- c) Penggunaan garis-garis yang layak untuk membuat jelas anatomi muka, dan batas-batas bagian wajah
- d) Harmoni antara sinar dan bayangan-bayangan. *Highlight* dan *shadow* memberi efek bahwa manusia itu tiga dimensional. *Highlight* memberi pembulatan serta penonjolan bagian-bagian wajah, kelengkapan keriput-keriput, dan bayangan.
- e) *Blending*, gunanya agar campuran bahan-bahan pada wajah terwujud dengan sempurna. *Blending* dipakai untuk menutup warna dasar, untuk

menambah warna kulit yang tidak kena rias, dan untuk menghaluskan warna jangan sampai terlalu tebal.

3) Proses kerja merias

- a) Sebelum memulai pekerjaan rias, penata rias harus mempelajari isi cerita, kemudian mendalami satu per satu personal yang akan main.
- b) Mempersiapkan muka, membersihkannya sebelum memakai alat-alat *make-up*
- c) Memberi warna dasar/*foundation*
- d) Penggunaan *rouge* untuk memberikan warna tiga dimensi pada pipi
- e) *Lining*/pemberian garis-garis sesuai dengan watak dan usia peran.
Anatomi wajah terdiri atas tiga bagian:
 - alis
 - mata
 - bibir
- f) Menyusun dan membentuk *hairdo*.

4) Teori dan teknik rias

- a) Rias jenis
Rias jenis ini dilakukan bila perias harus mengubah seorang laki-laki menjadi wanita atau sebaliknya.
- b) Rias bangsa
Rias bangsa terjadi bila misalnya pemain bangsa Indonesia harus melakukan peranan sebagai seorang Inggris, sehingga diperlukan pengetahuan tentang pelbagai sifat bangsa-bangsa, tipe, dan wataknya, agar pemanggungan dapat diwujudkan.
- c) Rias usia
Rias usia ini misalnya mengubah seorang pemuda menjadi kakek tua, sehingga diperlukan pengetahuan mengenai anatomi manusia dari pelbagai umur.

d) Rias tokoh

Rias tokoh lebih baik digabungkan dengan rias watak, karena masyarakat dapat membedakan tokoh antagonis sesuai dengan watak dan bentuk luar yang berlainan.

e) Rias temporal

Rias temporal ialah merias menurut perbedaan-perbedaan karena waktu. Misalnya seorang yang bangun tidur membutuhkan rias yang berbeda dengan orang yang akan pergi ke pesta.

f) Rias aksen

Rias aksen hanya memberikan tekanan kepada pelaku yang sudah mendekati peranan yang akan dimainkannya. Umpamanya seorang pemuda Jawa yang harus memainkan peranan pemuda Jawa hanya membutuhkan rias aksen.

g) Rias lokal

Rias lokal ialah rias yang ditentukan oleh tempat. Umpamanya rias seorang narapidana di penjara akan berbeda dengan rias sesudah dia dilepaskan dari penjara.

5) Urutan pekerjaan merias wajah teater

Contoh : karakter wanita tua



Gambar 2.1a Sebelum dirias



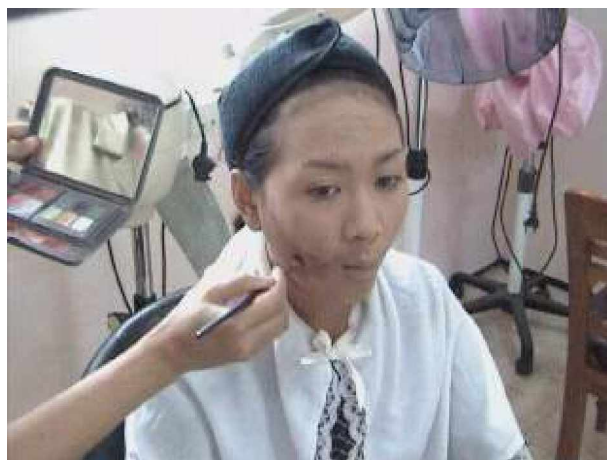
Gambar 2.1b Sesudah dirias



Gambar 2.2 Mengoleskan *foundation*



Gambar 2.3 Meratakan bedak



Gambar 2.4 Membuat pipi cekung (bagian kanan)



Gambar 2.5 Membuat pipi cekung (bagian kiri)



Gambar 2.6a dan 2.6b Menggambar alis



Gambar 2.7 Membuat kerut di dahi



Gambar 2.8 Membuat kerut di sekitar mata



Gambar 2.9 Membuat kerut di kelopak mata (atas)



Gambar 2.10 Membuat kerut di kelopak mata (bawah)



Gambar 2.11 Membuat kerut di sekitar mulut



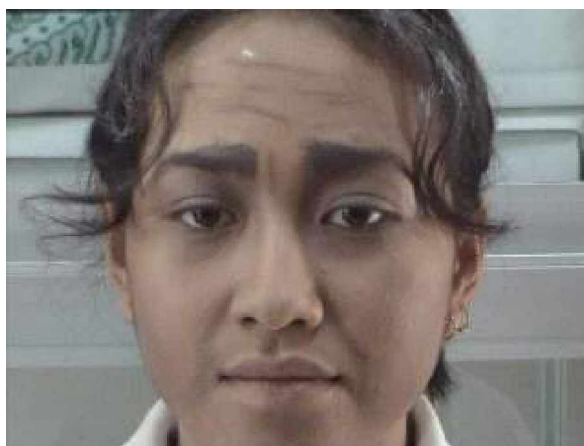
Gambar 2.12 Membuat kerut di kelopak mata



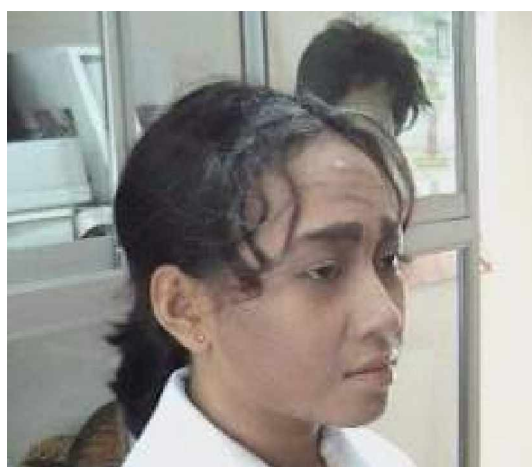
Gambar 2.13 Memberi warna putih pada rambut



Gambar 2.14 Model selesai dirias



Gambar 2.15 Hasil akhir riasan karakter wanita tua



Gambar 2.16 Hasil akhir riasan karakter wanita tua
(dari samping kiri)



Gambar 2.17 Hasil akhir riasan karakter wanita tua
(dari samping kanan)

c. Rangkuman 3

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memperhatikan *lighting* dan *titik lihat penonton*. Rias teater tidak hanya berusaha membuat wajah yang cantik, tetapi juga dimana perlu membuat wajah yang jelek untuk waktu selama lakon berlangsung. Titik tolak pemikiran tata rias adalah melihat dengan jelas apa yang dikemukakan untuk suatu peranan tertentu, kepribadian pemain, hakiki dramanya.

d. Tugas 3

Coba latihan merias beberapa karakter di bawah ini:

- karakter wanita tua
- karakter badut
- karakter bengis

e. Tes Formatif 3

1. Apa yang dimaksud dengan tata rias?
2. Sebutkan tugas tata rias!
3. Sebutkan titik tolak pemikiran tata rias!
4. Sebutkan faktor-faktor yang harus diperhatikan agar make-up sukses!
5. Bagaimana proses kerja merias?

f. Kunci Jawaban 3

1. Seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memperhatikan *lighting* dan *titik lihat penonton*.
2. Memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar
3. Melihat dengan jelas apa yang dikemukakan untuk suatu peranan tertentu, kepribadian pemain, hakiki dramanya.
4. - rata dan halusnya *base*
- kesamaan *foundation*
- penggunaan garis-garis yang layak untuk membuat jelas anatomi muka, batas-batas bagian wajah
- harmoni antara sinar dan bayangan-bayangan
- *blending*
5. a) Sebelum memulai pekerjaan rias, penata rias harus mempelajari isi cerita, kemudian mendalami satu per satu personal yang akan main.
b) Mempersiapkan muka, membersihkannya sbelum memakai alat-alat make-up
c) Memberi warna dasar/*foundation*
d) Penggunaan *rouge* untuk memberikan warna tiga dimensi pada pipi
e) Lining/pemberian garis-garis sesuai dengan watak dan usia peranan.
Anatomi wajah terdiri atas tiga bagian:
- alis
- mata
- bibir
f) Menyusun dan membentuk *hairdo*.

BAB III

EVALUASI

A. Evaluasi Kognitif

1. Yang dimaksud teater adalah
 - a. gambar
 - b. ruangan
 - c. gedung pertunjukan
 - d. wayang
2. Bahan cerita drama, kecuali.....
 - a. premise
 - b. karakter
 - c. plot
 - d. pelakon
3. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, merupakan fungsi.....
 - a. pakaian
 - b. karakter
 - c. rias
 - d. plot
4. Salah satu ciri rias karakter.....
 - a. ras
 - b. garis-garis rias wajah yang tajam
 - c. kesehatan
 - d. umur
5. Faktor penentu gambaran watak, kecuali
 - a. lingkungan
 - b. ras
 - c. kepribadian
 - d. tinggi badan
6. Kosmetika yang dapat memberi efek manusia tiga dimensional adalah.....
 - a. *highlight* dan *shadow*
 - b. *lipstick* dan *eyepencil*
 - c. *eyelash* dan *eyeliner*
 - d. *base* dan *foundation*
7. Bahan-bahan kosmetika dapat tercampur dengan sempurna pada wajah.....
 - a. *foundation*
 - b. *base*
 - c. *blending*
 - d. *pan cake*
8. Teknik rias yang harus mengubah seorang laki-laki menjadi wanita.....
 - a. rias bangsa
 - b. rias jenis
 - c. rias usia
 - d. rias temporal

9. Memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar, adalah tugas:
- a. tata rias
 - b. tata lampu
 - c. tata busana
 - d. tata boga
10. Merias menurut perbedaan-perbedaan karena waktu, disebut:
- a. rias umur
 - b. rias bangsa
 - c. rias aksen
 - d. rias temporal

B. Evaluasi Kinerja

Kerjakan rias karakter wanita tua!

LEMBAR KUNCI JAWABAN EVALUASI

A. Evaluasi Kognitif

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. a |
| 2. d | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. b | 9. a |
| 5. d | 10. d |

Kriteria tes tertulis:

Soal 1-10 masing-masing nilainya 10 (10 x 10 = 100)

Kriteria tes perbuatan (merias wajah teater):

ALAS BEDAK	BEDAK	MATA			ALIS	BLUSH ON
		<i>liner</i>	<i>shadow</i>	<i>highlight</i>		

Keterangan:

Alas Bedak bila menutupi cacat/kerut-kerut dan rata, nilainya 80

Bedak bila tampak rata, nilainya 80

Mata: *eyeliner*, *shadow*, *highlight* warna dan letak tepat, nilainya 80

Alis: bentuknya sesuai, nilainya 80

Blush on: menonjolkan tulang pipi, nilainya 80

DAFTAR PUSTAKA

Corson, Richard. 1986. *Stage Make-Up*, New Jersey:Englenoff Cliffs.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya